

**Pengaruh Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan Terhadap
Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia**

**Adhy Nugroho¹, Dita Evelyn Elintra Kloko², Henny Setyo Lestari³, Farah
Margaretha⁴**

Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
122012311074@std.trisakti.ac.id¹, 1220122311030@std.trisakti.ac.id²
henny_setyo_lestari@trisakti.ac.id³, farahmargaretha@trisakti.ac.id⁴

ABSTRACT

To analyze the effect of board independence, board size, board meetings, managerial ownership, foreign ownership and control variables, namely firm size and firm age on financial performance (Tobin's Q). This research includes quantitative research. The sample in this study were 38 banks in Indonesia with 190 observations in 5 years (2019 - 2023). The data used is secondary data and the data is obtained from companies that publish financial reports and annual reports. The sample withdrawal technique in this study is based on purposive sampling method with certain criteria. Panel data regression analysis was used in this study with the Eviews 12 software analysis tool. The results of this study are Board independence has an effect on financial. Board size has no effect on financial performance as expressed by Tobin's Q. Board meetings have an effect on financial performance. Managerial ownership has no effect on financial performance. Foreign ownership has no effect on financial performance. Firm size affects board characteristics and ownership on financial performance. Firm age does not affect board characteristics and ownership on financial performance.

Keywords: *Corporate Governance, Board Characteristic, Ownership Structure, Financial Performance*

ABSTRAK

Untuk menganalisis pengaruh *board independence, board size, board meeting, managerial ownership, foreign ownership* serta variabel kontrol, yaitu *firm size* dan *firm age* terhadap *financial performance* (Tobin's Q). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 Bank di Indonesia dengan observasi 190 dalam 5 tahun (2019 – 2023). Data yang digunakan adalah data sekunder dan data tersebut diperoleh dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan alat analisis software Eviews 12. Hasil dari penelitian ini adalah *Board independence* berpengaruh terhadap *financial*. *Board size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. *Board meeting* berpengaruh terhadap *financial performance*. *Managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. *Foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. *Firm size* mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap *financial performance*. *Firm age* tidak mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap *financial performance*.

Kata kunci: *Corporate Governance, Karakteristik Dewan, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan telah menjadi salah satu isu yang paling hangat di dunia bisnis modern saat ini. Sistem tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai kerangka kerja yang kurang lebih spesifik di suatu negara yang terdiri dari faktor hukum, kelembagaan, dan budaya yang membentuk pola pengaruh pemegang saham (atau pemangku kepentingan) terhadap pengambilan keputusan manajerial (Basuony & Ehab, 2015). Sebagian besar literatur tata kelola perusahaan berfokus pada cara-cara yang optimal untuk melindungi kepentingan pemilik bisnis atau pemegang saham (Fu et al., 2022); sementara di sisi lain, salah satu asumsi dasarnya bertumpu pada peran pemegang saham dalam memonitor perilaku para eksekutif dalam manajemen perusahaan (Faysal et al., 2020). Tata kelola perusahaan (CG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan terus menjadi topik penting dalam literatur akuntansi dan keuangan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mencapai profitabilitas serta keberlanjutan jangka panjang. Namun, banyak perusahaan yang gagal untuk bertahan atau bahkan mencapai titik impas, yang menunjukkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif.

Industri perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sebagai lembaga keuangan yang mengelola simpanan dan memberikan pinjaman, bank memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas perekonomian. Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian dalam penelitian keuangan adalah bagaimana struktur tata kelola perusahaan, termasuk karakteristik dewan direksi dan kepemilikan, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kakanda et al (2016) berpendapat bahwa keberlangsungan dan perkembangan perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangannya. Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai potensi pertumbuhan perusahaan, di mana nilai Q yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan yang lebih besar. Namun, berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi nilai Tobin's Q, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

Fenomena yang mendorong penelitian ini adalah meningkatnya perhatian terhadap tata kelola perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak penelitian menunjukkan bahwa struktur dewan yang baik dapat berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Adams & Ferreira, 2018) (Yermack, 2017). Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan, masih ada kesenjangan dalam literatur yang menghubungkan variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing secara bersamaan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika ini. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan. Teori ini relevan karena dapat membantu menjelaskan

bagaimana struktur dewan dan kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer dan pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menutup research gap dengan memberikan analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tobin's Q, serta memberikan wawasan baru mengenai tata kelola perusahaan di Indonesia.

Board Independence merupakan faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan yang independen cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan manajerial. Menurut Bhagat dan Bolton (2019), perusahaan dengan proporsi anggota dewan independen yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang tercermin dari nilai Tobin's Q yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan independen dapat mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Menurut penelitian Otekunrin *et al* (2024) independensi dewan, ukuran dewan, dan frekuensi rapat dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Nigeria. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar negara berkembang, seperti Indonesia, keberadaan anggota dewan independen sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan proporsi dewan independen yang tinggi cenderung memiliki nilai Q yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih sedikit dewan independen. Terlalu banyak anggota dewan independen dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai operasi perusahaan, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif (Kiel & Nicholson, 2016).

Salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan adalah potensi konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol. Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang banyak dibahas adalah kepemilikan manajerial. Ketika anggota dewan diberikan izin untuk memiliki saham perusahaan, hal ini diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian Ojeyinka *et al* (2024), kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Afrika Selatan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya monitoring dan meningkatkan kinerja perusahaan. Emengini *et al* (2024) mendukung pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan dan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Kepemilikan asing di perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk akses ke modal, teknologi, dan pengetahuan manajerial. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang lebih tinggi cenderung berkinerja lebih baik. Hal ini dapat tercermin dari nilai Tobin's Q yang lebih tinggi, karena investor asing seringkali

memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kinerja perusahaan. Namun, pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh konteks lokal dan peraturan yang ada. Penelitian Duong *et al* (2021) menunjukkan bahwa di negara dengan regulasi yang ketat, kepemilikan asing dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan negara yang memiliki regulasi yang lebih longgar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana karakteristik tata kelola perusahaan dan kepemilikan asing mungkin berbeda dibandingkan dengan negara lain. Dengan menggunakan data terkini dan metodologi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan fenomena dan research gap yang berbeda, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh signifikan variabel tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan bank, serta bagaimana ukuran dan umur perusahaan dapat menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini. Penelitian ini menambahkan variabel kebaruan yaitu variabel kepemilikan manajemen dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa faktor kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam pengujian analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Hal ini juga relevan mengingat literatur mengenai pengaruh parameter dewan terhadap kinerja keuangan di negara berkembang masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, khususnya di sektor perbankan.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Performance

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan yang baik, dan potensi pengembangan. Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya menggunakan indikator profitabilitas sebagai proksi dari kinerja keuangan, jika rasio laba suatu entitas semakin tinggi berarti entitas tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan sebaliknya (Adriansyah *et al.*, 2023). Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat ditinjau dari kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari analisis sebuah laporan keuangan yang berupa rasio perubahan harga saham dan rasio keuangan.

Board Independence

Board independence yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih obyektif dan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Penelitian Habtoor (2022) menyoroti pentingnya independensi dewan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan yang lebih independen cenderung lebih efektif dalam mengawasi manajemen dan menjaga kepentingan pemegang saham. Namun, ukuran dewan yang lebih besar tidak selalu berdampak positif; dewan yang lebih besar dapat menyebabkan keputusan yang lebih lambat dan kurang efisien, serta potensi konflik kepentingan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ojeyinka et al (2024) dan Emengini et al (2024). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2020) yang menemukan bahwa independensi dewan berpengaruh, sedangkan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di Bangladesh. Fariha et al (2022) juga menemukan bahwa independensi dewan tidak selalu efektif di perusahaan Bangladesh dan berlawanan dengan hubungan yang diharapkan pada awal penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Otekunrin et al (2024) independensi dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Nigeria, yang berarti memiliki peran penting dalam menentukan berperan penting dalam kinerja keuangan. Penelitian tersebut dikembangkan oleh Emengini et. al (2024) yang hasilnya signifikan terhadap kinerja keuangan di Nigeria dengan menggunakan Tobin's Q sebagai indikator kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut

H_1 : *Board independence* berpengaruh terhadap *financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Board Size

Ukuran dewan yang terlalu besar dapat menyebabkan masalah efisiensi pengambilan keputusan dan konflik kepentingan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Habtoor (2022) menyoroti pentingnya ukuran dewan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Otekunrin et. al. (2024) pada perusahaan yang terdaftar di Nigeria, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh Habtoor (2022) yang meneliti perusahaan perbankan di Nigeria bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan. Hal ini juga dikatakan oleh Fariha et. al. (2022) bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Board Size* berpengaruh terhadap *financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Board Meeting

Board meeting adalah karakteristik penting lainnya dalam tata kelola perusahaan. Semakin sering dewan direksi melakukan rapat, semakin besar kemungkinan keputusan strategis akan dipertimbangkan dengan lebih baik dan lebih tepat sasaran, yang dapat berkontribusi pada kinerja yang lebih baik dan peningkatan Tobin's Q (Otekurin et al., 2024). Penelitian Habtoor (2022) dan Meirene *et al* (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rapat dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan. Rapat yang lebih sering dapat menghasilkan keputusan yang lebih matang dan terstruktur. Namun, penelitian Mardiyati (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rapat dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Otekurin et. al. (2024) pada perusahaan yang terdaftar di Nigeria, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rapat dewan dan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa rapat dewan telah produktif, para anggotanya telah bekerja sama untuk mengartikulasikan dan menyebarluaskan visi bersama tentang misi, budaya dan nilai-nilai perusahaan, serta praktik bisnis yang tepat yang ingin mereka promosikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Habtoor (2022) pada perusahaan di Nigeria, kemudian oleh Fariha et. al. (2022), dan Rasyid (2020) pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Board meeting* berpengaruh terhadap *Kine financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Managerial Ownership

Aspek penting lain dari tata kelola perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Ketika anggota dewan diberikan izin untuk memiliki saham perusahaan, hal ini dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian Emengini *et al* (2024), kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Nigeria. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya *monitoring* dan meningkatkan kinerja perusahaan (Titus & Matemane, 2024). Namun, penelitian Reswita dan Rahim (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan memiliki kesempatan untuk menempatkan orang-orang kepercayaannya dalam jajaran direksi. Temuan serupa ditemukan oleh Maulana (2020) pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emengini *et al* (2024), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Pakistan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ojeyinka

et al (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial signifikan terhadap kinerja keuangan, pada perusahaan yang terdaftar di Afrika Selatan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial memberikan semangat kepemilikan kepada dewan untuk bertindak lebih antusias demi kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Managerial ownership* berpengaruh terhadap *financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Foreign Ownership

Kepemilikan asing di perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk akses ke modal, teknologi, dan pengetahuan manajerial. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang lebih tinggi cenderung berkinerja lebih baik (Boubakri et al., 2018). Hal ini dapat tercermin dari nilai Tobin's Q yang lebih tinggi, karena investor asing seringkali memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kinerja perusahaan. Namun, pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh konteks lokal dan peraturan yang ada. Penelitian Duong *et al* (2021) menunjukkan bahwa di negara dengan regulasi yang ketat, kepemilikan asing dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan negara yang memiliki regulasi yang lebih longgar. Dalam konteks Indonesia, penelitian Rahman *et al* (2024) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap Tobin's Q, terutama pada perusahaan yang beroperasi di sektor strategis. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang tinggi cenderung memiliki nilai Q yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Foreign ownership* berpengaruh terhadap *financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Firm Size

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan umur perusahaan akan diperlakukan sebagai variabel kontrol untuk mengisolasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kapasitas operasional, akses terhadap sumber daya, dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sumber daya yang lebih banyak, dan manajemen yang lebih efisien. Oleh karena itu, ukuran perusahaan akan dikontrol untuk menghindari bias yang mungkin timbul dari perbedaan ukuran dalam mempengaruhi kinerja keuangan berbasis akuntansi dan kinerja berbasis pasar, yaitu Tobin's Q. Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset atau

pendapatan tahunan (Otekunrin et al., 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Otekunrin *et. al.* (2024), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap karakteristik dewan dengan kinerja keuangan yang dilakukan di Nigeria. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2018) dan Fariha *et. al.* (2022) pada perusahaan yang terdaftar di Bangladesh. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

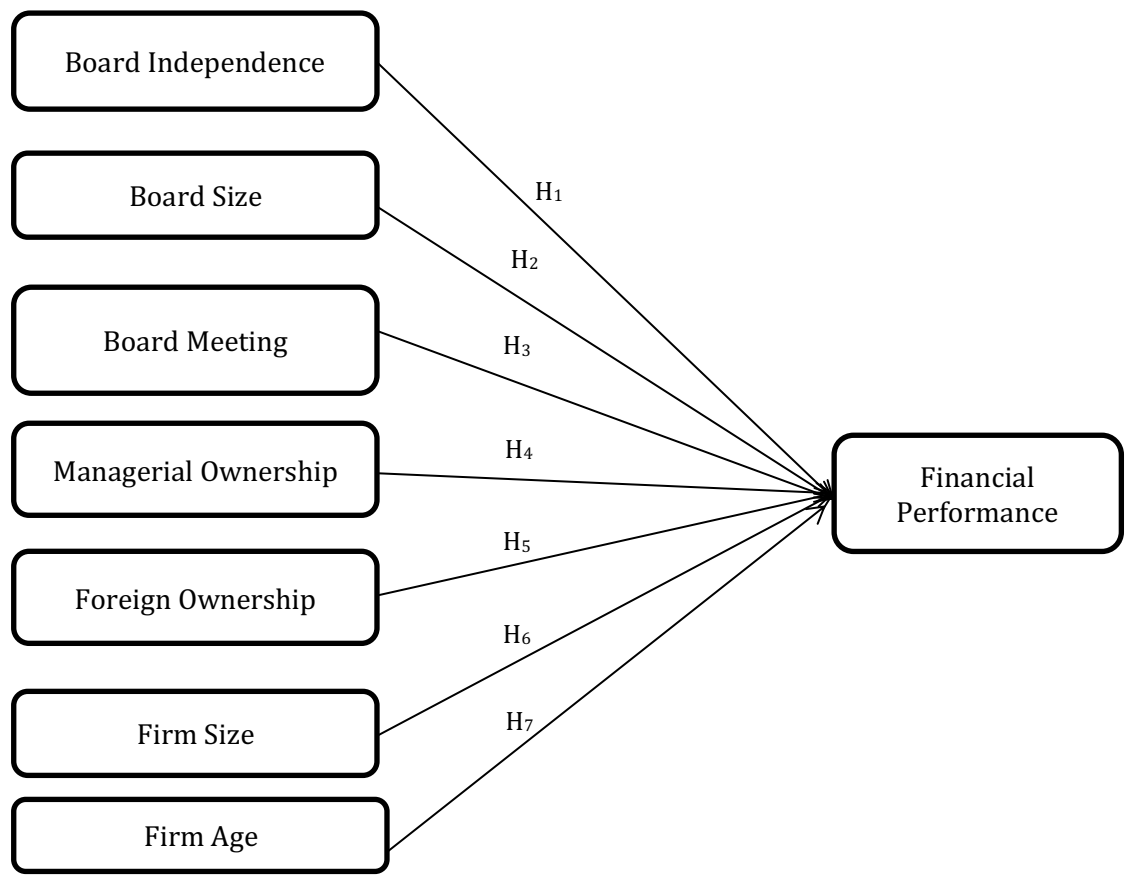
H5: *Firm Size* dapat mempengaruhi karakteristik dewan dan *ownership* terhadap *financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Firm Age

Umur perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan telah beroperasi di pasar. Perusahaan yang lebih tua sering kali memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi tantangan pasar, lebih dikenal oleh investor, dan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi di pasar. Sebaliknya, perusahaan yang lebih baru mungkin menghadapi lebih banyak tantangan dalam hal manajemen dan akses ke modal. Oleh karena itu, umur perusahaan akan dikontrol untuk menghindari pengaruhnya terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan. Umur perusahaan diukur berdasarkan tahun pendirian atau tahun pertama kali perusahaan terdaftar di bursa efek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Otekunrin *et. al.* (2024), umur perusahaan berpengaruh terhadap karakteristik dewan dengan kinerja keuangan yang dilakukan di Nigeria. Penelitian serupa dilakukan oleh Basuony *et. al.* (2015) pada perusahaan yang terdaftar di Jazirah Arab dan Rashid *et. al.* dan Fariha *et al* (2022) yang dilakukan di Bangladesh. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Firm Age* dapat mempengaruhi karakteristik dewan dan *ownership* terhadap *financial performance* (Tobin's Q) perbankan di Indonesia

Kerangka pemikiran dari penelitian ini disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan variabel Independensi Dewan, Ukuran Dewan, Rapat Dewan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan kausal. Sumber data berasal dari website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan dari *website* masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019 - 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data tersebut diperoleh dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu bank yang memiliki data lengkap mengenai tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan yang disesuaikan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang sesuai. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan alat analisis software Eviews 12. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{BI} + \beta_2 \text{BS} + \beta_3 \text{BM} + \beta_4 \text{MOWN} + \beta_5 \text{FO} + \beta_6 \text{FS} + \beta_7 \text{FA} + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut dibawah ini merupakan tabel analisis Statistik Deskriptif berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
<i>Tobin's Q</i> (Y)	190	1.436284	0.701100	21.84960	2.357707
<i>Board Independence</i> (X ₁)	190	1.234627	0.180000	11.85000	1.047366
<i>Board Size</i> (X ₂)	190	5.815789	2.000000	11.00000	2.259082
<i>Board Meeting</i> (X ₃)	190	1.408709	0.649800	21.84963	2.356546
<i>Managerial Ownership</i> (X ₄)	190	0.658615	0.000000	4.794256	0.976674
<i>Foreign Ownership</i> (X ₅)	190	0.495973	0.000000	1.225830	0.346685
<i>Firm Size</i> (X ₆)	190	2.245619	0.000000	75.30000	11.13789
<i>Firm Age</i> (X ₇)	190	5.284211	2.000000	44.00000	2.785696

Sumber: data diolah, 2024

Pada tabel diatas, nilai mean sebesar 1.436284, nilai minimum sebesar 0,701100, nilai maksimum sebesar 21.84960, dan standar deviasi 2.37707 dari variabel Tobin' s Q. Nilai mean sebesar 1.234627, nilai minimum sebesar 0,180000, nilai maksimum sebesar 11.85000, dan standar deviasi 1.047366 dari variabel *board independence*. Nilai mean sebesar 5.815789, nilai minimum sebesar 2.000000, nilai maksimum sebesar 11.00000, dan standar deviasi 2.259082 dari variabel *board size*. Nilai mean sebesar 1.408709, nilai minimum sebesar 0.649800, nilai maksimum sebesar 21.84963, dan standar deviasi 2.356546 dari variabel *board meetings*. Nilai mean sebesar 0.658615, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 4.794256, dan standar deviasi 0.976674 dari variabel *managerial ownership*. Nilai mean sebesar 0.495973, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.225830, dan standar deviasi 0.346685 dari variabel *foreign ownership*. Nilai mean sebesar 2.245619, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 75.30000, dan standar deviasi 11.13789 dari variabel *firm size*. Nilai mean sebesar 5.284211, nilai minimum sebesar 2.000000, nilai maksimum sebesar 44.00000, dan standar deviasi 3.785696 dari variabel *foreign ownership*.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut dibawah ini merupakan analisis dari *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model REM Tanpa Variabel Kontrol

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	0.019566	0.275401	0.7833
<i>Board Independence</i> (X ₁)	0.110849	4.023080	0.0001
<i>Board Size</i> (X ₂)	-0.007890	-0.949758	0.3435
<i>Board Meeting</i> (X ₃)	0.954647	79.53706	0.0000
<i>Managerial Ownership</i> (X ₄)	-0.015312	-0.813612	0.4169
<i>Foreign Ownership</i> (X ₅)	-0.018119	-0.332835	0.7936

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model regresi *random effect model* (REM) tanpa variabel kontrol sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 0.019566 + 0.110849 - 0.007890 + 0.954647 - 0.015312 - 0.018119$$

Model regresi di atas merupakan regresi linear berganda yang terdiri atas 5 variabel independen dengan nilai p-value (Prob.) yang berbeda. Variabel *board independence* memiliki nilai *prob* sebesar 0.0001, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board independence* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *board size* memiliki nilai *prob* sebesar 0.3435, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *board meetings* memiliki nilai *prob* sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board meetings* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *managerial ownership* memiliki nilai *prob* sebesar 0.4169, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *foreign ownership* memiliki nilai *prob* sebesar 0.7936, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *foreign ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Selanjutnya untuk hasil regresi dengan model *random effect model* (REM) dengan variabel kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model REM Dengan Variabel Kontrol

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	-0.077576	-1.167299	0.2446
<i>Board Independence</i> (X ₁)	0.086733	3.573687	0.0005
<i>Board Size</i> (X ₂)	0.003688	0.497174	0.6197
<i>Board Meeting</i> (X ₃)	0.968113	91.10276	0.0000
<i>Managerial Ownership</i> (X ₄)	-0.001694	-0.102212	0.9187

<i>Foreign Ownership (X₅)</i>	0.025257	0.527537	0.5985
<i>Firm Size (X₆)</i>	0.011335	7.680582	0.0000
<i>Firm Age (X₇)</i>	-0.002900	-0.693715	0.4887

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model regresi *random effect model* (REM) tanpa variabel kontrol sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -0.077576 + 0.086733 + 0.003688 + 0.968113 - 0.001694 + 0.025257 + 0.011335 - 0.002900$$

Model regresi di atas merupakan regresi linear berganda yang terdiri atas 7 variabel independen dengan nilai p-value (Prob.) yang berbeda. Variabel *board independence* memiliki nilai *prob* sebesar 0.0005, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board independence* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *board size* memiliki nilai *prob* sebesar 0.6197, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *board meetings* memiliki nilai *prob* sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board meetings* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *managerial ownership* memiliki nilai *prob* sebesar 0.9187, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *foreign ownership* memiliki nilai *prob* sebesar 0.5985, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *foreign ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *firm size* memiliki nilai *prob* sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Variabel *firm age* memiliki nilai *prob* sebesar 0.4887, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *firm age* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q.

Pembahasan

Pengaruh *Board Independence* Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *board independence* memiliki nilai Prob. sebesar 0.005, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board independence* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu terima H₁. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ojeyinka et al (2024) dan Emengini et al (2024) yang menyatakan bahwa *board independence* berpengaruh terhadap *financial performance* dalam hal ini Tobin's Q. Anggota dewan independen dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, membantu mencegah pengambilan keputusan yang merugikan pemegang saham. Dewan

komisaris independen dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan praktik bisnis, yang penting untuk membangun kepercayaan investor. Dengan adanya dewan independen, masalah agensi—di mana manajemen mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi mereka—dapat diminimalkan. *Board independence* berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia dengan meningkatkan pengawasan, transparansi, dan mengurangi biaya agensi.

Pengaruh *Board Size* Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *board size* memiliki nilai Prob. sebesar 0.6197, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu tolak H_2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rashid dan Pervin (2019) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di Bangladesh. *Board size* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa ukuran dewan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan finansial bank. Ini menekankan pentingnya kualitas pengelolaan dan tata kelola perusahaan yang lebih luas dalam mencapai kinerja keuangan yang baik. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu fokus pada jumlah anggota dewan, tetapi juga pada kualitas dan kompetensi mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, bank harus mempertimbangkan aspek-aspek lain dari tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Pengaruh *Board Meeting* Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *board meeting* memiliki nilai Prob. sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *board meeting* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu terima H_3 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board meeting* berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habtoor (2022) dan Meirene dan Karyani (2017) yang menyatakan bahwa *board meeting* berpengaruh terhadap *financial performance*. Pengaruh *board meeting* terhadap kinerja keuangan dalam industri bank di Indonesia menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas pertemuan dewan dapat memengaruhi keputusan strategis yang diambil, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja finansial bank. Rapat dewan yang dilakukan secara rutin memungkinkan anggota dewan untuk lebih aktif dalam mengawasi manajemen. Dengan pengawasan yang lebih baik, keputusan-keputusan yang diambil cenderung lebih tepat dan dapat mengurangi risiko kesalahan manajerial, yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Rapat dewan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan strategi jangka pendek dan jangka panjang. Diskusi ini penting untuk

merespons perubahan pasar dan kondisi ekonomi, sehingga dapat meningkatkan daya saing bank dan kinerjanya.

Pengaruh *Managerial Ownership* Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* memiliki nilai Prob. sebesar 0.9187, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu tolak H_4 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Reswita dan Rahim (2020) menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian tinggi dan memiliki kesempatan untuk menempatkan orang kepercayaan dalam jajaran direksi. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam industri bank di Indonesia menunjukkan bahwa hanya mengandalkan kepemilikan saham oleh manajemen tidak cukup untuk menjamin peningkatan kinerja finansial. Ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola perusahaan untuk mencapai hasil finansial yang lebih baik.

Pengaruh *Foreign Ownership* Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *foreign ownership* memiliki nilai Prob. sebesar 0.5985, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu tolak H_5 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pangaribuan (2018) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. *Foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam industri bank di Indonesia menunjukkan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial bank. Jika proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing relatif kecil, maka insentif untuk meningkatkan kinerja mungkin tidak cukup kuat. Investor asing mungkin tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan sehari-hari bank, sehingga dampak positif dari kepemilikan mereka tidak terlihat dalam kinerja keuangan.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai Prob. sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *Firm size* mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu terima H_6 . Ukuran perusahaan akan dikontrol untuk menghindari bias yang

mungkin timbul dari perbedaan ukuran dalam mempengaruhi kinerja keuangan berbasis akuntansi maupun kinerja berbasis pasar yaitu Tobin's Q. Ukuran perusahaan mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* dalam arti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleksitas sistem yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan (Tobin's Q) melalui diversitas sudut pandang dan keterampilan anggota dewan, serta integrasi pengawasan yang lebih baik.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm age* memiliki nilai Prob. sebesar 0.4887, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga variabel *Firm age* tidak mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan uji, yaitu tolak H_7 . Meskipun umur perusahaan mungkin memberikan beberapa keuntungan dalam hal pengalaman dan reputasi, hal itu tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana karakteristik dewan (seperti ukuran, komposisi, atau pengalaman anggota dewan) dan kepemilikan (baik manajerial maupun asing) berdampak pada kinerja keuangan bank yang diukur dengan Tobin's Q. *Firm age* tidak mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap Tobin's Q menunjukkan bahwa dalam konteks industri bank di Indonesia, umur perusahaan bukanlah faktor penentu utama dalam kinerja keuangan. Hal ini menekankan pentingnya mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih relevan untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika kinerja keuangan bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut dibawah ini merupakan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. *Board independence* berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. Anggota dewan independen dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, membantu mencegah pengambilan keputusan yang merugikan pemegang saham. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan praktik bisnis, yang penting untuk membangun kepercayaan investor.
2. *Board size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* yang dinyatakan dengan Tobin's Q. *Board size* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa ukuran dewan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan finansial bank. Ini menekankan pentingnya kualitas pengelolaan dan tata kelola perusahaan yang lebih luas dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.
3. *Board meeting* berpengaruh terhadap *financial performance*. Pengaruh *board meeting* terhadap kinerja keuangan dalam industri bank di Indonesia menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas pertemuan dewan dapat memengaruhi keputusan strategis yang diambil, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja finansial bank.
4. *Managerial ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang

memberikan tingkat pengembalian tinggi dan memiliki kesempatan untuk menempatkan orang kepercayaannya dalam jajaran direksi.

5. *Foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* dalam industri bank di Indonesia menunjukkan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial bank.
6. *Firm size* mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap *financial performance* dalam arti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleksitas sistem yang lebih tinggi
7. *Firm age* tidak mempengaruhi *board characteristic* dan *ownership* terhadap *financial performance* menunjukkan bahwa dalam konteks industri bank di Indonesia, umur perusahaan bukanlah faktor penentu utama dalam kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, R., Mohd Amin, A., & Mohd Razali, N. T. (2021). Scenario planning for development of a national anti-corruption framework. *Foresight*, 23(3), 299–310.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2018). Gender diversity in the boardroom. *European Corporate Governance Institute, Finance Working Paper*, 57, 30.
- Adriansyah, M. K., Purnomo, B. Y., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility, Company Size and Company Age on the Financial Performance of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(3), 52–64. <https://doi.org/10.9734/jemt/2023/v29i31083>
- Basuony, M., & Ehab, K. A. (2015). The effect of corporate governance on bank financial performance: Evidence from the Arabian Peninsula. *Prof. Dr. Ahmed, The Effect of Corporate Governance on Bank Financial Performance: Evidence from the Arabian Peninsula (September 8, 2015)*.
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2019). Corporate governance and firm performance. *Journal of Corporate Finance*, 14(3), 257–273.
- Boubakri, N., El Ghouli, S., Guedhami, O., & Megginson, W. L. (2018). The market value of government ownership. *Journal of Corporate Finance*, 50, 44–65.
- Duong, Q. N., Vu, T. B., Vo, T.-P., Nguyen-Le, N. H., & Nguyen, V. D. (2021). The impact of foreign ownership on firm performance: An empirical study of listed firms in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 879–888.
- Emengini, E. S., Moguluwa, S. C., Aernan, J. E., & Anago, J. C. (2024). Ownership structure characteristics and banks performance. *Corporate Governance: The*

International Journal of Business in Society.

- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96.
- Faysal, S., Salehi, M., & Moradi, M. (2020). The impact of ownership structure on the cost of equity in emerging markets. *Management Research Review*, 43(10), 1221–1239.
- Fu, T., Leng, J., Lin, M.-T., & Goodell, J. W. (2022). External investor protection and internal corporate governance: Substitutes or complements for motivating foreign portfolio investment? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 81, 101686.
- Habtoor, O. S. (2022). Board attributes and bank performance in light of Saudi corporate governance regulations. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10), 441.
- Kakanda, M. M., Salim, B., & Chandren, S. (2016). Review of the relationship between board attributes and firm performance. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8(1), 168.
- Kiel, G. C., & Nicholson, G. J. (2016). Board composition and corporate performance: How the Australian experience informs contrasting theories of corporate governance. *Corporate Governance: An International Review*, 11(3), 189–205.
- Mardiyati, U., & Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh ukuran dewan, kepemilikan saham oleh direktur, dan jender terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 389–406.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Meirene, M., & Karyani, E. (2017). Risk governance and performance: research on Indonesian and malaysian banking. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(2).
- Otekurin, A. O., Doorasamy, M., Wright, O., Aregbesola, O., & Omojola, S. (2024). Financial performance of Nigerian deposit money banks and corporate governance. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 152–160. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.12](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.12)
- Pangaribuan, R. C. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*. STIE Indonesia Banking School.

- Pervin, R., & Rashid, M. M. (2019). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Listed Banking Institutions of Bangladesh. *The Cost and Management*, 47(1), 3–10.
- Rahman, M. M., Saha, S., & Hoque, M. (2024). Unveiling the link between environmental management accounting, energy efficiency, and accountability in state-owned enterprises: An integrated analysis using PLS-SEM and fsQCA. *Environmental Challenges*, 14, 100832.
- Rashid, A. (2018). Board independence and firm performance: Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.003>
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh Ownership, Independent Board Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 792–805.
- Titus, A. O., & Matemane, R. (2024). Do Board Characteristics Affect the Interplay between Managerial Ownership and Firm Performance? Evidence from South African Banks. *African Journal of Business and Economic Research*, 19(3), 295.
- Yermack, D. (2017). Good timing: CEO stock option awards and company news announcements. *The Journal of Finance*, 52(2), 449–476.